

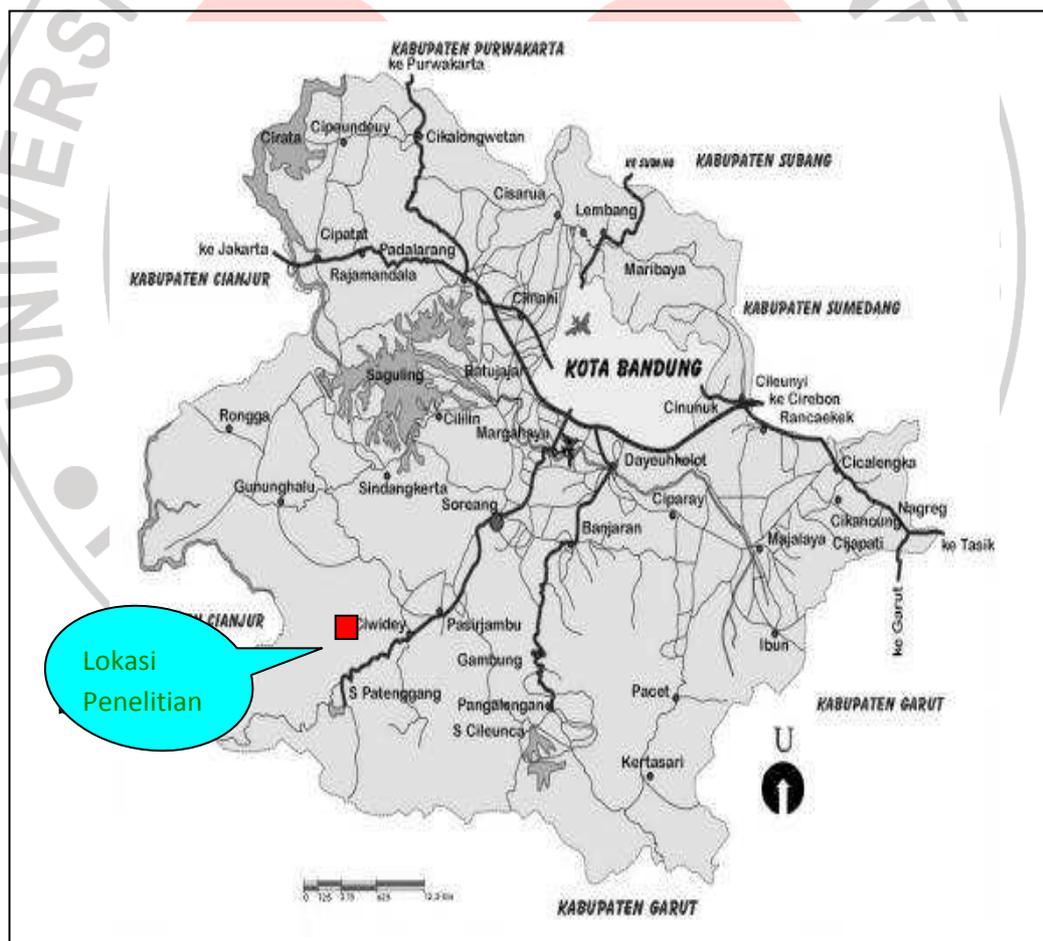
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah Kawasan Objek Wisata Ciwalini, Kampung Rancawalini, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung Selatan.

Gambar 3.1
Peta Kabupaten Bandung



Sumber : Puskopkar tahun 2010

Kawasan Agro Wisata Walini terdapat di bentang wilayah lereng Gunung Patuha yang berada di 1600 m dpl dengan suhu rata-rata harian 17° C dan memiliki curah hujan mm/ tahun. Disekitar Kawasan Agro Wisata Walini keadaan tanahnya cocok untuk ditanami sayur-sayuran. Adapun batas-batas wilayah Kawasan Agro Wisata Walini sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Perkebunan Teh
- Sebelah Timur : Pemandian Air Panas Cimanggu Dan Kawah Putih
- Sebelah Selatan : Situ Patengan
- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis mengambil contoh metode analisis deskriptif, adapun pengertian dari analisis deskriptif menurut Kartasaputra dan Widyaningsih (1982:24) mengemukakan pendapatnya bahwa : “Metode deskriptif ialah suatu penggambaran yang senyatanya atau setidak-tidaknya sesuai atau mendekati kesesuaian dengan yang senyatanya dikarenakan metode ini merupakan catatan dari masalah yang diteliti”. Dari pendapat-pendapat di atas yang mengenai metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fenomena atau gejala-gejala yang mungkin sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat terungkap.

Untuk membuat pengembangan fasilitas tempat makan atau kantin di kawasan wisata Ciwalini digunakan analisis SWOT. Analisa SWOT

adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. T = *Threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Menggunakan analisis SWOT menurut Sulastiono (2001: 290-230) yang merupakan singkatan dari Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Cara ini merupakan cara sederhana yang bersifat langsung dalam penggunaannya, tetapi dapat menyajikan suatu analisis yang komprehensif dan akurat tentang usaha yang sedang dilaksanakan.

Analisi SWOT banyak dipergunakan di Indonesia dan mungkin sudah diketahui nilai dan manfaat analisis tersebut. Dalam bagian ini akan

diulas sedikit mengenai teknik analisis secara teoritis. Analisis pada umumnya digunakan apabila hotel akan membuat suatu keputusan yang sifatnya strategik. Sebagai suatu keputusan yang strategik maka harus dilakukan analisis yang mendetail tentang hotel yang bersangkutan untuk mendapatkan titik temu antara faktor- faktor dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal, sambil menghubungkannya dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Perumusan keputusan yang baik dapat dilakukan melalui konsep SWOT dan sebagai panduan dalam melaksanakannya dapat dilihat pada metrik tersebut.

Faktor eksternal	Peluang <i>Opportunities</i>	Ancaman <i>Threats</i>
Faktor internal		
Kekuatan <i>Strengths</i>	Keunggulan Komperatif <i>Comperative Advantage</i>	Modilisasi <i>Mobilization</i>
Kelemahan <i>Weaknesses</i>	Memberikan Pilihan <i>Investment</i>	Kerugian <i>Damage Control</i>

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal adalah peluang dan tantangan atau ancaman.
2. Faktor Internal adalah kekuatan atau kelemahan organisasi.
3. Keunggulan Komperarif adalah isu yang dihadapi organisasi manakala terdapat peluang yang memiliki posisi internal yang kuat, hal ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

4. Mobilisasi adalah pertemuan antara ancaman atau tantangan dari luar dengan kekuatan organisasi. Dalam hal ini organisasi harus mampu memobilisasi sumber daya untuk memperlunak ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubahnya menjadi peluang.
5. Memilih atau menjatuhkan pilihan adalah terdapatnya peluang yang tersedia, akan tetapi tidak ada kemampuan organisasi untuk menggarapnya dan memberikan reaksi positif.
6. Kerugian adalah pertemuan antara ancaman dari luar dihadapkan pada sumber daya yang sangat lemah dari organisasi. Hal ini harus ditempuh dengan mengendalikan kerugian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dapat diidentifikasi perkiraan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau tantangan.

C. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang memiliki karakteristik umum, terdiri atas himpunan untuk tujuan problem penelitian pemasaran Maholtra (1996 :359). Populasi disini juga adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus Arikunto (2002:108).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah penelitian. Namun ada kalanya objek yang diteliti itu terlalu luas baik itu dilihat dari jangkauanya maupun jumlah elemen yang diteliti, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah wisatawan dan semua pedagang warung yang berjualan didalam kawasan wisata tersebut dan fasilitas yang disediakan di Ciwalini.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan atau suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dapat menggambarkan populasinya.. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Arikunto (2002:109). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Arikunto (2002:117). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah fasilitas tempat makan khususnya kantin dan warung yang ada di Ciwalini. Selain itu juga sample yang diambil oleh peneliti adalah wisatawan yang sedang berkunjung di Kawasan Wisata Air Panas Ciwalini. Untuk menentukan berapa besar jumlah

sampel sebagai wakil populasi, peneliti menggunakan pedoman rumus Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2006):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = level signifikansi yang diinginkan

a. Jumlah Sample Bagi Wisatawan

Didalam penelitian ini sample yang diambil adalah intensitas kunjungan wisatawan terbanyak yang datang ke Ciwalini selama 2 tahun kebelakang, yang dapat dilihat pada table 1.1. Sehingga populasi yang diambil adalah pada bulan septeber 2009 yang berjumlah 26.825 orang. Adapun penghitungan sampelnya seperti berikut :

$$N = 26.825$$

$$e = 20\%$$

$$n = \frac{26.825}{26.825 \times (20\%)^2 + 1}$$

$$26.825 \times (20\%)^2 + 1$$

$$n = 49.9$$

$$n = 50$$

Jadi jumlah sample wisatawan yang akan digunakan oleh peneliti sejumlah 50 sampel.

b. Jumlah sample para pedagang

Kawasan wisata Ciwalini terdapat 56 warung yang terbagi menjadi 2 lokasi yang berbeda yaitu 29 warung berada dibelakang pemandian dan 27 warung berada didepan sebelum masuk kedalam pemandian Ciwalini.

$$N = 56 \text{ (jumlah keseluruhan warung)}$$

$$e = 20\%$$

$$n = \frac{56}{56 \times (20\%)^2 + 1}$$

$$n = 26,5 = 27$$

Jadi jumlah sampel pedagang warung yang akan digunakan dalam penelitian sejumlah 27 sampel warung.

Berdasarkan rumus diatas dengan populasi sebanyak 26.825 jumlah wisatawan pada saat liburan sample yang diambil adalah 50 orang wisatawan dan dari jumlah populasi pedagang warung yang berjualan di Ciwalini sample yang diambil adalah 27 warung.

D. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan Arikunto (2002:96). Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya Marzuki (2005:55). Data primer yang diperoleh penulis adalah data mengenai kawasan wisata Ciwalini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya Marzuki (2005:55). Adapun sumber datanya berupa tabel, gambar, buku data. Data sekunder yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan fasilitas Pujasera.

E. Teknik Pengumpul Data

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data, berikut merupakan alat yang akan dipakai dalam melakukan penelitian :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan Keraf (2001:116). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara (angket) untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola maupun pengurus serta beberapa pedagang yang ada di Ciwalini

Instrumen dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara melakukan survey langsung yang diisi oleh para wisatawan sebagai responden di kawasan wisata Ciwalini sebagai bahan analisis untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan. Dan tanggapan pedagang tentang diadakannya Pujasera.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger, notulen, rapat agenda dll Arikunto (2002:206). Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan lampiran, surat ataupun foto-foto yang berkaitan dengan Pengembangan Fasilitas Restoran Pujasera Di Kawasan Wisata Air Panas Ciwalini Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Kepada Wisatawan.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang akan diteliti Keraf (2001:116). Teknik ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung ketempat lokasi penelitian yaitu ke kawasan wisata pemandian air panas Ciwalini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang cukup dan akurat.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan membandingkan literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan judul Pengembangan fasilitas restoran pujasera di kawasan wisata air panas ciwalini dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.